

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KEAGAMAAN PADA SISWA SMAN 6 GOWA
KECAMATAN PARANGLOE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

NUR ATIKA

NIM : 50400114044

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Atika
NIM : 50400114044
Tempat/Tgl.Lahir : Sungguminasa, 05 November 1996
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/S1
Alamat : Jl Malino Borongloe, Kec. Bontomarannu
Judul : Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Gowa , 06 Juli 2018

Penulis

Nur Atika



KEMENTERIAN AGAMA RI,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa **An. Nur Atika** NIM. 50400114044 dengan judul "*Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe*" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*

Pembimbing I

Dra. Audah Mannan, M.Ag
NIP. 19680614 199903 2 001

Pembimbing II

Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
NIP. 19620811 199102 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe”, yang disusun oleh Nur Atika, NIM: 50400114044, mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum’at, 6 Juli 2018 bertepatan dengan 22 Syawal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Samata Gowa, 6 Juli 2018 M.
22 Syawal 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Marilah kita senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt karena telah memberikan nikmat yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Salam dan shalawat kepada junjungan Rasulullah Muhammad Saw, yang diutus oleh Allah Swt ke permukaan bumi ini sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Adapun skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi semua pihak. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta Wakil Rektor IV bidang Kerjasama dan Penguatan Lembaga UIN Alauddin Makassar, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rasyid, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan Wakil Dekan I bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, & III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

3. Ibu Dra. St. Nasriah, M.Sos.I dan Bapak Dr. H. Hasaruddin, M.Ag. Masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Dra. Audah Mannan, M.Ag dan Ibu Dra. St. Nasriah, M.Sos.I., sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini .
5. Bapak Dr. H. Misbahuddin, M.Ag dan Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd, Drs. Muh. Anwar, M.Hum dan Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si yang telah meluangkan waktunya dan memberikan nilai terbaik pada ujian komprehensif penulis.
7. Kepala sekolah, Bapak/Ibu Guru serta siswa-siswi SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yang telah meluangkan waktunya serta memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Segenap dosen yang telah membina penulis dan seluruh staf administrasi yang telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda Zainuddin Dg Timung, Ibunda Maipa Dg Rannu, Kakak-kakakku tercinta dan keluarga besar yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, perhatian, dukungan serta do'a yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.
10. Teman-teman seperjuangan di jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014, crew Radio Syiar 107.1 FM dan alumni KKN angkatan 57 Desa Pattallikang Kecamatan Manuju yang telah mendoakan, memberi semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi penulis.

Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang di dalam tulisan ini. Semoga memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Gowa , Juni 2018

Penulis

Nur Atika

NIM : 50400114044



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
1. Fokus Penelitian	6
2. Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Strategi Dakwah.....	11
1. Strategi	14
2. Dakwah	15
3. Strategi Dakwah	31
B. Kualitas Keagamaan.....	32
1. Kualitas	32
2. Agama	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Lokasi Penelitian	44
B. Pendekatan Penelitian	44
C. Sumber Data.....	44
1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder	45

D. Metode Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Metode Wawancara	45
3. Dokumentasi	46
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
1. Reduksi Data	48
2. Penyajian Data	48
3. Analisis Perbandingan	49
4. Penarikan Kesimpulan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe	50
1. Lokasi Penelitian	50
2. Profil SMAN 6 Gowa	50
3. Visi, Misi dan Motto	52
4. Struktur Organisasi	52
5. Sarana dan Prasarana	54
6. Aktivitas Keagamaan SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe	55
B. Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Aktivitas Dakwah SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.....	62
1. Faktor Pendukung	62
2. Faktor Penghambat	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
1. Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Aktivitas Dakwah pada SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe	68
B. Implikasi Penelitian.....	68
KEPUSTAKAAN	xi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PEDOMAN WAWANCARA	xiii
RIWAYAT HIDUP	xiv

ABSTRAK

Nama : Nur Atika
NIM : 50400114044
Jurusan : Manajemen Dakwah
**Judul : Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan
pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, yang dibreakdown ke dalam sub masalah yaitu : 1) Bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe? 2) Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat aktivitas dakwah pada SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah. Sumber data melalui wawancara yang berasal dari 7 informan/narasumber dari SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Disamping itu, dalam pelaksanaan aktivitas dakwah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe sangat mempengaruhi efektifnya pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan namun tidak membatasi antusiasme siswa yang ingin mengikuti kegiatan dakwah tetapi kesemuanya itu mereka jalankan dengan penuh semangat, keikhlasan, dan kesabaran.

Implikasi penelitian ini yaitu kepala sekolah beserta tenaga pendidik yang ada di sekolah sangat aktif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada siswa melalui strategi-strategi dakwah yang ada sehingga tingkat kenakalan atau pelanggaran Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe menurun setiap tahunnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang harus disebarluaskan kepada masyarakat dalam rangka pengembangan Islam¹. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah².

Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring persoalan yang dihadapi manusia. Disatu sisi, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat mendukung pelaksanaan dakwah, namun pada sisi lain, akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan baru³. Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengemban agama, dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam sains dan teknologi, sebab aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya, aktivitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Karena adanya hubungan timbal balik seperti itu, maka dapat dimengerti jika Islam

¹Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*, (Cet.I ; Makassar: Alauddin University Pers, 2011), h.2

²Siti Muri'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.12

³Faisal Ismail, *Kata Pengantar* dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI,2002), h.XIV

meletakkan kewajiban dakwah kepada setiap pemeluknya.⁴ Kemajuan dan kemunduran ummat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya⁵.

Agama Islam adalah agama yang universal yang dibawa Nabi Muhammad Saw dan merupakan suatu sistem kehidupan yang benar dan senantiasa memberikan pedoman kepada umat-Nya mulai dari persoalan yang besar sampai hal yang paling kecil. Islam bukanlah agama yang terbatas hanya dalam kehidupan pribadi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan-Nya semata, namun juga memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh secara jasmani, rohani, material, spiritual, sosial dan *ukhrowi*⁶. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks ini, dakwah Islam memerlukan sebuah strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Dalam rekayasa peradaban Islam sekarang ini guna menyongsong kebangkitan ummat di zaman modern saat ini diperlukan formasi pola strategi yang tepat⁷. Dalam al-Qur'an surah an-Nahl/16:125 :

وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ
وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ
وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ
وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ
وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ
وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ
وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ
وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ
وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ
وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ وَالْاَمْرُ لِلّٰهِ ۚ يُحْيِيْهِمْ مَّثَلًا ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوٰدُّ ۙ

⁴Andy Dernawan Dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), h.13

⁵Didin Hafidhudin., *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 76

⁶M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Cet. III; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h.31

⁷M. Bahri Ghazali, *Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, h.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁸.

Ayat tersebut menunjukkan suatu perintah kepada Rasulullah Muhammad Saw untuk menyeru kepada agama Allah dan memberi pengertian bahwa objek dakwah adalah manusia secara umum.

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat Islam. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan sebuah aktivitas dan upaya yang dapat mengubah manusia, baik individu maupun kelompok masyarakat dari kondisi tidak baik menjadi kondisi yang lebih baik. Kondisi yang tidak baik ini adalah dimana manusia yang sedang berada di jalan sesat diajak ke jalan kebenaran yang akan menyelamatkan umat manusia pada hari akhir nanti.

Dakwah pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan dan merupakan aktivitas dinamis yang mengarah kepada kebaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang bahagia dunia dan akhirat melalui ajakan yang secara terus-menerus mengarah kepada kebaikan serta mencegah mereka dari hal-hal yang mungkar. Kegiatan dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mencapai keberhasilan dakwah,

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.I; Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2014), h.281

efektivitas dakwah dan efisiensi dalam menyelenggarakan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian dan diproses melalui strategi dakwah. Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana Da'i mengkomunikasikan pesan keagamaan kepada *Mad'u* (siswa), baik secara perseorangan maupun secara kelompok⁹. Kegiatan keagamaan yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan, berisikan sebuah proses penyampaian informasi pesan keagamaan dari Da'i kepada siswa yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan lambang-lambang, baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku siswa ke arah yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung (media)¹⁰.

Pendidikan dan pengajaran merupakan usaha paling utama dan memegang peranan yang penting sebagai metode dakwah jangka panjang yang lebih efektif. Dalam dunia pendidikan lebih banyak ditekankan untuk belajar memperbaiki kebiasaan lama dengan menerapkan kebiasaan baru agar siswa dapat membentuk kebiasaan yang baik pada dirinya dan bertingkah laku atau berperilaku positif dimana saja ia berada.

Tujuan dari pendidikan dan pengajaran sejalan dengan tujuan dakwah. Seorang anak yang masih suci dapat dijemput baik melalui pendidikan agar ia tetap mempertahankan kesucian fitrahnya, rohani pemikirannya diisi dengan pengertian-

⁹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Cet. I; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.24

¹⁰Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 26

pengertian tentang iman dan Islam, ihsan dan *akhlaqul-karimah*, serta ditanamkan sifat dan sikap yang diridhai Allah Swt disamping diberi ilmu dan amal.

Penyampaian nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa diperlukan adanya strategi. Penyampaian dakwah juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya tergantung dengan strategi. Karena strategi penting dalam upaya mencapai suatu tujuan, seperti menyebarluaskan informasi atau ajaran agama (dakwah). Begitu juga untuk menghadapi siswa sebagai mad'u yang dalam pembelajarannya di sekolah akan selalu mengikuti perubahan yang ada pada dunia seperti kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa.

SMAN 6 Gowa, Kecamatan Parangloe merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam proses peningkatan potensi dan bakat anak-anak sekolah pada proses pembelajaran dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun sekolah ini bukan Madrasah Aliyah atau Pondok Pesantren yang umumnya lebih banyak mempelajari mata pelajaran keagamaan, namun sekolah ini mengaplikasikan ajaran agama Islam pada kegiatan sekolah seiring dengan pemberian pembelajaran dalam kelas. Sebagaimana yang diketahui, dakwah sangat diperlukan dalam kehidupan sosial seperti pada lembaga pendidikan di sekolah yang didalamnya melibatkan seorang guru yang perannya tidak jauh berbeda dengan seorang da'i. Da'i menyerukan kebajikan dan mengajak umat untuk menjauhi segala perbuatan mungkar. Begitu pula dengan guru, selama memberikan pelajaran di kelas,

beliau juga memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa yang tujuannya untuk memperoleh kebajikan dengan menjauhi segala perbuatan buruk sesuai dengan norma-norma keagamaan.

Keadaan pada SMAN 6 Gowa demikian itu, membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMAN 6 Gowa dengan judul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe”. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan akan difokuskan pada Strategi Dakwah, Peningkatan Kualitas Keagamaan, dan SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe. Maka penulis memberikan deskripsi sebagai berikut:

a. Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang akan diteliti adalah bagaimana strategi dakwah yang dilakukan dalam memberikan pelajaran keagamaan atau nilai-nilai Islam pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.

b. Kualitas Keagamaan

Kualitas keagamaan yang dimaksud adalah bagaimana kualitas keagamaan Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yang dapat dilihat melalui pengaplikasian pelajaran tentang nilai-nilai Islam (keagamaan) dalam kehidupannya sehari-hari.

c. SMAN 6 Gowa

SMAN 6 Gowa adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berlokasi di Jalan Malino, Km. 40 Parang, Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam kajian ini adalah Bagaimana Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe? Pokok permasalahan ini dianalisis secara teoretik ke dalam beberapa sub masalah:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat aktivitas dakwah pada SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe?

D. Kajian Pustaka

1. Indra Dita Puspito yang berjudul “*Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda Di Kampung Areman Cimanggis Depok*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman para pemuda yang ada di Kampung Areman Cimanggis Depok. Hal ini dapat dilihat dari bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh para pengurus Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) dan bagaimana para pemuda yang ada di Kampung Areman Cimanggis Depok ini bisa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kesehariannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah GEMA al-Hikmah memiliki strategi yang efektif, terarah dan terencana dalam setiap melakukan kegiatan dakwahnya terhadap para remaja muslim yang benar-benar mengetahui dan memahami serta melaksanakan ajaran agama Islam.
2. M. Abduh Muttaqin. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'allimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang ada pada Pondok Pesantren Mu'allimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mu'allimin

berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah dititik beratkan pada bidang-bidang tertentu untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dakwah itu sendiri, ataupun didirikannya majelis pengajian yang diprakarsai Pondok Pesantren Mu'allimin.

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

Sumber: Data yang diolah peneliti

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Indra Dita Puspito	Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda Di Kampung Areman Cimanggis Depok	Mengkaji strategi dakwah	Meneliti strategi dakwah untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman
M. Abduh Muttaqin	Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'allimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah	Mengkaji strategi dakwah pada lembaga pendidikan	Hanya meneliti strategi dakwah dan tidak membahas kualitas keagamaan
Nur Atika	Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe	Mengkaji strategi dakwah	Mengkaji strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada lembaga pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti terdahulu sehingga penelitian ini dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah pada SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Menambah wawasan tentang strategi dakwah.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang kualitas keagamaan pada Siswa
 - 3) Sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi bersama untuk melihat bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. *Tinjauan Strategi Dakwah*

1. Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus¹.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang terdiri dari kata “*strato*” yang artinya tentara dan “*ego*” yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk mencapai sesuatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian maneuver umum yaitu siasat atau cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran².

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092

²Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armiko,1989), h.55

Strategi dalam perspektif psikologi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, istilah strategi antara pilihan yang lebih memuaskan. Dengan kata lain, strategi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien³.

Djaslim Saladin mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan”, membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

Strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) terdiri dari 3 elemen.

- a. Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang islami. Sudah tentu untuk menuju ke arah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut.

Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas

³Kustadi Suhandang, *Model Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.82

daripada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi :

- 1) Visi (*vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
 - 2) Misi (*mission*), yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi
 - 3) Tujuan-tujuan (*objectives*), yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- c. Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan atau pun pesan dakwah yang kita sodorkan.

Strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit daripada strategi yang dikehendaknya⁴.

⁴Djaslim Saladin, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Bandung: Linda Karya, 2003), h.2

Kedua strategi yang dikemukakan Djaslim Saladin tersebut menjelaskan bahwa strategi adalah pencapaian sasaran atau rencana dengan menyesuaikan peluang dan ancaman yang dihadapi.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

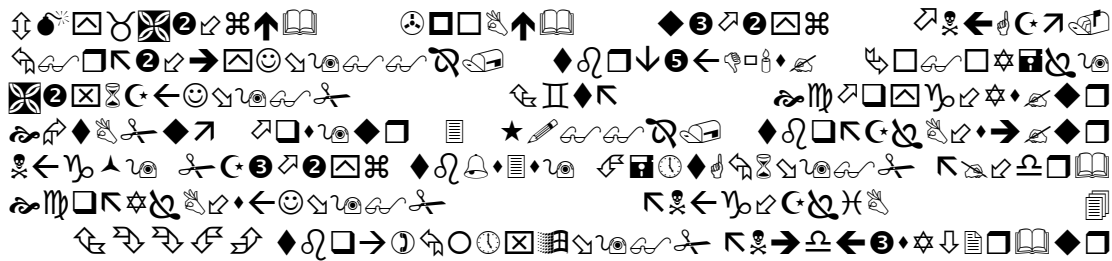
Kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu دعوة - يدعو - دعا (*da'a - yad'u - da'watan*). Kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja دعوا - يدعو - دعا sebagai *mudhari* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa dan semacamnya⁵. Istilah ini sering diberi arti sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf*, dan *nahi munkar*, *mau'idzah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*⁶.

Dakwah secara terminologis adalah mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh, baik dengan lisan maupun tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (*syahsiyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*Jama'ah*) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud *khairul ummah* (masyarakat madani)⁷. Dua kata "*khairul ummah*" ini terdapat di dalam QS. Ali-Imran/04: 110:

⁵Ibnu Mansur. *Lisanul al Arab*, (Jilid III ; Qairo: Dar al Hadis, 2003), h 366-380.

⁶S. Enjang, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Widya Padjajaran, 2009), h.2

⁷S. Enjang, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h. 2.



Terjemahan:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik⁸.

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa “*khairah ummah*” itu adalah mereka yang beramal *ma'ruf* (perintah berbuat baik), *nahyi anil munkar* (mencegah dari yang jahat – munkar), dan beriman kepada Allah Swt.

b. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas, seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Ditinjau dari segi pendekatan sistem (*system approach*), tujuan dakwah merupakan perpaduan unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling memengaruhi dan saling berhubungan⁹.

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.I; Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 64

⁹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 49.

Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah Swt¹⁰. Adapun tujuan khusus dakwah (minor obyektive) ini secara operasional dapat dibagi lagi kedalam beberapa tujuan (lebih khusus) yaitu :

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan-Nya.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum *muallaf*. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama). Artinya untuk *muallaf* disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah).
- 4) Mendidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya¹¹.

Tujuan khusus dakwah tersebut menjelaskan bahwa dakwah secara mendalam dapat lebih meningkatkan iman dan taqwa manusia dalam segala arah di semua aspek kehidupan.

¹⁰Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 37.

¹¹Moh. Ardani, *Fiqih Dakwah*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006), h. 16-17

c. Dasar Kewajiban Berdakwah

Dakwah adalah merupakan kewajiban para Rasul dan merupakan tugas pokok dibangkitkannya untuk menyampaikan kepada umat Islam kepada Allah¹², dalam Q.S. An-Nahl/16:36 menjelaskan :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطُّغُوتَ ٣٦

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya, kami telah mengutus seorang rasul untuk semua ummat (untuk menyerukan) sembahlah Allah dan jauhilah Thagot¹³.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa rasul diutus oleh Allah Swt untuk berdakwah kepada umat manusia dengan menyembah hanya kepada-Nya. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat dan kewajiban ini tidak terdapat perbedaan-perbedaan di kalangan ulama. Permasalahan yang ada selama ini adalah apakah kewajiban dakwah itu merupakan kewajiban individu (*Fardu Ain*) atau merupakan kewajiban kelompok (*Fardu Kifayah*), dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran/3:104 sebagai berikut:

¹²Muliaty Amin dan Misbahuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Makassar: Alauddin Pers University, 2009) h. 14.

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.I; Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 271.

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung¹⁴.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah untuk menjalankan dakwah menurut Al-Gazali, adalah suatu kewajiban yang dalam hal ini tidak bisa di tawar-tawar, karena ayat ini berbunyi *ولتكن* berarti wajib ada. Ini memberikan syariat bahwa kewajiban melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar, harus tetap dilaksanakan karena dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa datangnya kewajiban individu (*fardu ain*) atau merupakan kewajiban kelompok (*fardu kifayah*). Imam Al-Qurthubi sebagaimana dikutip oleh Muliaty Amin dan Misbahuddin, memberikan alasan bahwa yang wajib melaksanakan dakwah hanyalah sekelompok orang saja karena masih banyak umat yang belum memiliki keahlian atau seluk beluk di bidang agama, maka yang wajib berdakwah hanyalah yang tergolong ulama, sedangkan yang lain terlepas dari kewajiban melaksanakan dakwah¹⁵.

Definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kewajiban bagi setiap orang. Diakui bahwa harus ada orang tertentu dan kelompok khusus atau jamaah yang melaksanakan dakwah, walaupun setiap pribadi tidak bisa lepas dari kewajiban dakwah sesuai dengan kesanggupan masing-masing individu. Oleh sebab itu, untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat, maka kewajiban ini tidak bisa diabaikan.

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63.

¹⁵Muliaty Amin dan Misbahuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 17.

d. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah meliputi: *Dai* (pelaku/subyek dakwah), *Mad'u* (mitra/obyek dakwah), *Wasilah* (media dakwah), *Thariqoh* (metode dakwah), dan *Atsar* (efek atau pengaruh dakwah)¹⁶.

1) Pelaku/Subyek Dakwah (*Da'i*)

Dai adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik. Baik secara individu, kelompok, ataupun melalui organisasi/lembaga.

2) Mitra/Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah setiap orang atau kelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit dan lain sebagainya adalah sebagai obyek dakwah.

3) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang Da'i kepada Mad'u. yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist¹⁷. Materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal, yang pada dasarnya ketiganya bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Tiga hal itu adalah:

¹⁶M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21

¹⁷Said Bin Ali Wahanif Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994), h. 100

a) Masalah keimanan (*aqidah*).

Aqidah dalam Islam berarti *bathni* bersifat *i'tiqad bathiniyah* atau mencakup masalah- masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ
بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم¹⁸)

Artinya:

Iman ialah engkau percaya pada Allah, Malaikat- malikatnya, kitab- KitabNya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk. Hadist riwayat Imam Muslim.

Permasalahan aqidah yaitu masalah-masalah yang mencakup keyakinan yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam pembahasannya, bukan saja tertuju pada hal-hal yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwahnya juga menyangkut masalah-masalah yang menjadi lawannya. Seperti syirik, ingkar terhadap keberadaan Tuhan, dan sebagainya.

b) Masalah keislaman (*syari'ah*)

Dalam Islam, permasalahan *syari'ah* erat kaitannya dengan perbuatan nyata dalam mentaati semua peraturan atau hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya serta mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.

¹⁸Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *A Lu' Lu' Wal Marjan* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1984), h.4

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (رواه البخاري و مسلم¹⁹)

Artinya:

Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khottob radiallahuanhuma dia berkata : Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan. Hadist riwayat Al-Buqhorri & Muslim.

c) Masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*).

Akhlak sebagai materi dakwah lebih tepat dikatakan pelengkap bagi keimanan dan keislaman seseorang. Namun bukan berarti masalah akhlak tidak penting, karena bagaimana pun juga, iman dan Islam seseorang tidak akan sempurna tanpa dibarengi dengan perwujudan *akhlaqul karimah*²⁰.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه مسلم²¹)

Artinya :

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak. Hadist riwayat Muslim.

¹⁹Imam Abu Husin Muslim, (Beirut : Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), h.19

²⁰Asmuni Syukir, *Dasar- dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), h.60

²¹Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad al-Thahawi, *Syarh Musykil al-Âtsâr*, (Cet. I , Beirut: Mu'assasat al-Risalah, , 1415 H, Juz XI,) h. 262.

Semua ajaran yang disampaikan (materi dakwah), bukanlah semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah Swt, akan tetapi bagaimana menumbuhkan kesadaran mendalam agar mampu mewujudkan atau memanifestasikan *aqidah*, *syar'iyah*, dan akhlak dalam ucapan, pikiran, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Media Dakwah (*Wasilah*)

Kata media berasal dari bahasa latin, yang berarti saluran atau alat yang menyalurkan²². Dalam istilah komunikasi, “media” berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan²³. Dalam pengertian ini adalah alat yang dipakai dalam menyalurkan materi dakwah.

Efendi Zarkasi membagi media kepada empat bagian yaitu:

- a) Visual yakni sesuatu yang dapat dilihat. Seperti, lukisan, foto, pamflet, dan lain-lain.
- b) Audio yakni yang dapat didengar. Misalnya, radio, telephone, dan lain-lain.
- c) Audiovisual yakni sesuatu yang dapat dilihat dan didengar. Misalnya, televisi, film dan video.
- d) Tulisan yakni buku-buku, majalah, brosur, surat kabar, spanduk, dan lain-lain²⁴.

²²Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Ujung Pandang: LKII,1982), h.22-23

²³Ghazali BC. TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan, 1992), h. 227

²⁴Efendi Zarkasi, *Ilmu Dakwah Pembangunan :Proyek Peningkatan Aktivitas Koordinasi Penerangan Agama Prov.Sulawesi-Selatan*, h.31

Media dakwah menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah kepada objek dakwah atau mad'u. Karena media sangat menunjang tercapainya tujuan dakwah yang efektif dan efisien.

5) Metode Dakwah

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud²⁵. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan²⁶.

Aktivitas dakwah dengan sendirinya akan terus menggunakan metode, karena dakwah yang disampaikan pelaksana dakwah harus memikirkan penggunaan materi dakwah yang efektif dan memanfaatkan media dakwah agar mampu memberikan jawaban atas persoalan hidup umat manusia yang diharapkan dapat diterima dengan baik oleh obyeknya.

Membahas metode dakwah, selalu merujuk pada surat An-Nahl/ 16:125, yang berbunyi:



²⁵W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984), h. 649

²⁶Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhoni, 1981), h. 111.



Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk²⁷.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa metode dakwah dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) *Bi al-Hikmah*

Yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.

b) *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*

Metode ini berupa nasehat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira, dan peringatan serta wasiat atau pesan-pesan positif²⁸. Metode ini memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga mau bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut²⁹.

²⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.281

²⁸Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Bandung : CV Diponegoro, 1981), h.10

²⁹M. Mashur Amin, *Metode Da'wah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h. 28

c) *Al-Mujadalah Billati Hiya Akhsan*

Metode ini merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberi argumentasi dan bukti yang kuat³⁰. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara diskusi, dialog, seminar dan sebagainya.

6) Bentuk-bentuk Dakwah

a) *Tabligh Islam*

Secara bahasa, kata *tabligh* berasal dari akar kata : **بَلَّغَ-يُبَلِّغُ-تَبْلِيغًا** (*ballagha, yuballighu, tablighan*), yang berarti menyampaikan³¹. *Tabligh* adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa Arab, orang yang menyampaikan disebut *mubaligh*³².

Dalam konteks ajaran Islam, *tabligh* adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia, yang dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut, pemberita menjadi terlepas dari beban kewajiban memberitakan dan pihak penerima berita menjadi terikat dengannya.

³⁰M. Mashur Amin, *Metode Da'wah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, h. 19

³¹Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Besar Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984), h.115

³²Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Widya Padjajaran, 2009), h.53

Dan ilmu yang mempelajari tentang *tabligh* disebut ilmu *tabligh*. *Tabligh* dalam konsep Islam merupakan salah satu perintah yang dibebankan kepada para utusan-Nya. Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, beliau menerima risalah (ajaran kerasulan yang diwahyukan) dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia, yang selanjutnya tugas ini diteruskan oleh pengikut atau umatnya³³. *Tabligh* dalam pengertian ini merupakan kegiatan penyampaian dan pemberitaan ajaran Islam kepada umat manusia.

b) *Irsyad* Islam

Irsyad secara bahasa berarti bimbingan. Sedangkan *irsyad* secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil³⁴. Kegiatan-kegiatan *irsyad*, masuk pada wilayah Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

c) *Tadbir* Islam

Tadbir menurut bahasa berarti pengurusan, pengelolaan (manajemen), menurut istilah adalah kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dengan kelembagaan Islam. Fungsi-fungsi manajemen merupakan karakteristik menonjol dalam dakwah *tadbir*. Adanya organisasi dakwah

³³Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.54

³⁴Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.60

sebagai wadah, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah diantaranya aspek-aspek yang terintegrasi dan tersisternatisasi dalam pelaksanaan dakwah³⁵. *Tadbir* Islam berisikan perlembagaan dan pengelolaan kelembagaan Islam dan organisasi Islami yang kegiatan tersebut masuk pada wilayah kajian Manajemen Dakwah (MD).

d) *Tathwir* Islam

Tathwir menurut bahasa berarti pengembangan, menurut istilah berarti kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui aksi amal shaleh dan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal³⁶. Dakwah *tathwir* diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan pemberdayaan umat, pendampingan desa tertinggal, pengembangan ekonomi syariah, pengadaan sarana-sarana pendidikan, keagamaan dan lain-lain.

7) Konteks (Level) Dakwah

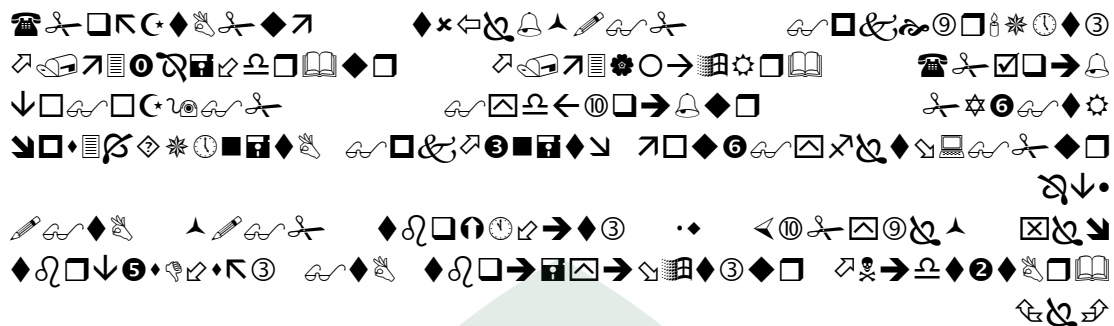
a) Dakwah *Nafsiyah*

Dakwah nafsiyah, secara sederhana dapat diartikan kepada diri sendiri (intrapersonal), sebagai upaya untuk memperbaiki diri atau membangun kualitas dan kepribadian diri yang Islami. Menjaga diri sendiri merupakan

³⁵Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.61

³⁶Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.62

sesuatu yang harus diprioritaskan dan merupakan bentuk perwujudan tanggung jawab terhadap diri sendiri³⁷. Perintah tersebut termaktub dalam surah at-Tahrim/28:6 yang berbunyi,



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁸

Dakwah *nafisyah* dapat dilakukan dengan cara menuntut ilmu, membaca, *muhasabah al-nafs* (introspeksi diri), mengingat Allah, berdo'a, taubat, shalat, puasa dan lain-lain.

b) Dakwah *Fardiyah*

Dakwah *fardiyah* adalah proses ajakan atau seruan kepada jalan Allah yang dilakukan oleh seorang da'i kepada perorangan (interpersonal) yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*), atau langsung tetapi tidak tatap muka (melalui media) yang bertujuan memindahkan mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah Swt. Shaqr mengemukakan definisi

³⁷Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.64

³⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.560

dakwah *fardiyah* ialah penyampaian ajaran Islam yang ditujukan kepada seseorang secara berhadapan dan bisa terjadi dengan tidak dirancang terlebih dahulu³⁹

Dari definisi tersebut, dakwah *fardiyah* berarti interaksi seorang da'i dengan seorang mad'u yang berlangsung secara tatap muka dan dialog sehingga respon mad'u terhadap pesan dari da'i dapat diketahui seketika, baik positif maupun negatif.

c) Dakwah *Fi'ah Qalilah*

Dakwah *fi'ah* adalah dakwah yang dilakukan seorang da'i terhadap kelompok kecil dalam suasana tatap muka, bisa berdialog serta respon mad'u terhadap da'i dan pesan dakwah yang disampaikan dapat diketahui seketika⁴⁰.

d) Dakwah *Hizbiyah* (Jama'ah)

Dakwah *hizbiyah* adalah proses dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengidentifikasikan dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut. Dakwah *hizbiyah* dipahami sebagai upaya dakwah melalui organisasi atau lembaga keislaman, artinya upaya ini dilakukan oleh sekelompok orang dalam upaya mengarahkan mad'u pada perubahan kondisi yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam⁴¹.

³⁹Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.67

⁴⁰Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.68

⁴¹Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.68-69

Dakwah *hizbiyah* dalam pengertian ini merupakan pelaksanaan dakwah dalam suatu organisasi agar semua anggota menjadi lebih baik.

e) Dakwah *Ummah*

Dakwah *ummah* adalah proses dakwah yang dilaksanakan pada mad'u yang bersifat massa (masyarakat umum). Dakwah ini dapat berlangsung secara tatap muka dan biasanya monologis seperti ceramah umum atau tidak tatap muka seperti menggunakan media massa (baik cetak atau elektronik), contoh berdakwah melalui tulisan atau penayangan di televisi, berupa kaset, VCD, DVD, Film, internet dan lain-lain⁴². Dakwah ummah merupakan proses dakwah yang dilaksanakan pada mad'u yang bersifat langsung kepada masyarakat ataupun melalui media massa.

f) Dakwah *Syu'ubiyah Qabailiyah* (Dakwah Antar Suku, Budaya dan Bangsa)

Dakwah *Syu'ubiyah Qabailiyah* adalah proses dakwah yang berlangsung dalam konteks antar bangsa, suku atau antar budaya (da'i dan mad'u yang berbeda suku dan budaya dalam kesatuan bangsa atau berbeda bangsa)⁴³. Dakwah dalam pengertian ini merupakan proses dakwah yang biasanya dilakukan pada sekelompok masyarakat yang berbeda-beda, baik dari segi bangsa, suku ataupun budayanya.

8) *Atsar* (Efek) Dakwah

⁴²Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.69

⁴³Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, h.69-70

Setiap aktifitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksinya, artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah dan berbagai media dakwah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u. *Atsar* sering juga disebut umpan balik (*feed back*) dari proses dakwah⁴⁴. *Atsar* dakwah merupakan respon atau umpan balik dari masyarakat (mad'u) dari adanya proses pelaksanaan dakwah.

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi Dakwah merupakan metode, siasat, taktik, yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah⁴⁵. Asmuni Syukir mengutip pendapat Abu Zahra yang mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan⁴⁶.

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya yang harus dilakukan secara teknik atau taktik, karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi.

b. Asas-asas Strategi Dakwah

⁴⁴M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 34.

⁴⁵Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.32

⁴⁶Acep Aripuddin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Cet.I; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.138

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar dakwahnya berjalan efektif dan tepat pada sasaran. Asas-asasnya yaitu sebagai berikut :

- (1) Asas Fisiologis, yaitu asas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas dakwah.
- (2) Asas sosiologis, yaitu asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- (3) Asas kemampuan dan keahlian da'i
- (4) Asas *pyscologis*, yaitu asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- (5) Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya⁴⁷.

Asas-asas strategi dakwah diatas menjelaskan bahwa seorang da'i perlu memperkaya dirinya dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asas-asas tersebut agar nantinya dapat merumuskan strategi-strategi yang cocok untuk proses penyelenggaraan dakwah yang dilaksanakan.

B. Tinjauan Kualitas Keagamaan

1. Kualitas

a. Pengertian Kualitas

⁴⁷Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.32

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.⁴⁸ Akan tetapi banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing seperti yang terurai dibawah ini:

- 1) Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.
- 2) Menurut Edward Deming, suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.
- 3) Welch Jr, mengatakan bahwa kualitas adalah jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.
- 4) Menurut ISO 2000, kualitas adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.
- 5) Menurut Soewarso Hardjosudarmo, bahwa yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada “costumer”. Penentuan ini ditentukan oleh persepsi “costumer” terhadap produk dan jasa⁴⁹.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan yang menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan dengan menyesuaikan keadaan atau kondisi yang selalu berubah-ubah.

b. Indikator kualitas

Uhar Suharsaputra mengutip pendapat David A Gavin yang mengemukakan delapan dimensi atau kategori kritis dari kualitas, yaitu:

- 1) *Performance* (kinerja). Karakteristik kinerja utama produk.

⁴⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.603

⁴⁹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.226-227

- 2) *Feature* (profil). Aspek sekunder dari kinerja, atau kinerja tambahan dari suatu produk.
- 3) *Reliability* (kedapatdipercayaan). Kemungkinan produk malfungsi atau tidak berfungsi dengan baik, dengan konteks ini produk atau jasa dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya.
- 4) *Conformance* (kesesuaian). Kesesuaian atau cocok dengan keinginan atau kebutuhan konsumen.
- 5) *Durability* (daya tahan). Daya tahan produk atau masa hidup produk, baik secara ekonomis maupun teknis.
- 6) *Serviceability* (kepelayanan). Kecepatan, kesopanan, kompetensi, mudah diperbaiki.
- 7) *Aesthetics* (keindahan). Keindahan produk dalam desain, rasa, suara atau bau dari produk, dan ini yang bersifat subyektif.
- 8) *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi). Kualitas dalam pandangan pelanggan atau konsumen⁵⁰.

Indikator tersebut sebagai alat untuk melaksanakan kontrol manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan perencanaan kegiatan untuk masa yang akan datang.

c. Prinsip-prinsip Kualitas

Beberapa ahli dari organisasi merumuskan prinsip-prinsip kualitas dalam

⁵⁰Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* h.228

organisasi atau kelembagaan.

Tim Dosen Administrasi mengutip pendapat Philip Crosby bahwa ada empat prinsip kualitas, yaitu :

- 1) Kesesuaian dengan tuntutan.
- 2) Pencegahan terhadap mutu rendah dengan pengawasan, bukan penilaian atau koreksi.
- 3) Standar performa adalah tidak ada kesalahan, bukan “hal itu hampir mendekati”.
- 4) Pengukuran kualitas⁵¹.

Prinsip kualitas tersebut adalah sejumlah pendapat atau asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu dalam sebuah organisasi atau kelembagaan.

2. Agama

a. Pengertian

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama⁵².

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, agama berarti segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa,dsb) serta dengan ajaran kebaktian dan

⁵¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h.296-302

⁵²Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta : Titian Ilahi Press: 1997), h.28

kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama dari sudut bahasa (etimologi) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun menurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan⁵³.

Muhammadin mengutip pendapat Durkheim dalam bukunya “Gambaran Pertama Bagi Penghidupan Keagamaan” menegaskan bahwa agama adalah alam gaib yang tidak dapat diketahui dan tidak dapat dipikirkan oleh akal dan pikiran manusia sendiri. Tegasnya agama adalah suatu bagian dari pengetahuan yang tidak dapat dicapai oleh ilmu pengetahuan biasa dan tidak dapat diperoleh dengan pikiran saja. Muhammadin mengutip pendapat Asy-syahrastani dalam bukunya *Al-Milal wa An-Nihal* berpendapat bahwa agama adalah ketaatan dan kepatuhan yang terkadang bisa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan (amal perbuatan di akhirat)⁵⁴.

Muhammadin mengutip pendapat Ath-Thawfi dalam buku *Kasyaf Istilahat Al-Funun* disebutkan bahwa agama adalah intisari Tuhan yang mengarahkan orang-orang berakal dengan kemauan mereka sendiri untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Agama bisa digunakan untuk menyebut agama semua Nabi dan khusus untuk Islam saja. Agama dihubungkan dengan Allah karena ia merupakan sumbernya, dihubungkan kepada

⁵³Muhammadin, “Tugas Mata Kuliah Kajian Islam Komprehensif: Kebutuhan Manusia Terhadap Agama”, (IAIN Raden Fatah Palembang: 2013), h.101

⁵⁴Muhammadin, “Tugas Mata Kuliah Kajian Islam Komprehensif: Kebutuhan Manusia Terhadap Agama”, h.102

para Nabi karena mereka sebagai perantara kemunculannya, dihubungkan dengan kepada umat karena mereka memeluk dan mematuhi⁵⁵.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci dengan tujuan untuk memberi tuntunan atau pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Fungsi Agama bagi Manusia

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam mengutip pendapat J.H. Leuba bahwa agama disebut sebagai cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang khusus⁵⁶.

Sementara Thouless sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, memandang agama sebagai hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia⁵⁷.

Menurut Hendro Puspito sebagaimana dikutip oleh Sururin, fungsi agama bagi manusia meliputi:

1) Fungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup

⁵⁵Muhammadin, "Tugas Mata Kuliah Kajian Islam Komprehensif: Kebutuhan Manusia Terhadap Agama", h.102

⁵⁶Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h.71

⁵⁷Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, h.71

tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diresapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani, rasa tanggung jawab dan Tuhan.

2) Fungsi Penyelamatan

Agama dan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat.

3) Fungsi Pengawasan Sosial

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga memberi sanksi-sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggar larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

4) Fungsi Memupuk Persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama.

5) Fungsi Transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan

masyarakat lama kedalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Sebagai contoh kaum Quraish pada zaman Nabi Muhammad Saw yang memiliki kebiasaan jahiliyah karena kedatangan Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai baru sehingga nilai-nilai lama yang tidak manusiawi dihilangkan⁵⁸.

Berbeda dengan Hendro Puspito, Jalaluddin mengetengahkan delapan fungsi agama, yakni :

1) Berfungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang, keduanya memiliki latar belakang mengarahkan bimbingan agar peibadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2) Berfungsi Penyelamatan

Manusia menginginkan keselamatan. Keselamatan meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan agama. Keselamatan yang diberikan agama adalah keselamatan yang meliputi dua alam, yakni dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu, agama mengajarkan penganutnya

⁵⁸Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004) h.12

melalui pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

3) Berfungsi Sebagai Pendamaian

Melalui agama, seseorang yang berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya jika seorang pelanggar telah menebus dosa melalui tobat, pensucian atau penebusan dosa.

4) Berfungsi Sebagai Kontrol Sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara individu maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu maupun kelompok.

5) Berfungsi Sebagai Pemupuk Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Berfungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau

kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya kadangkala mampu mengubah kesetiaan kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.

7) Berfungsi Kreatif

Agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga demi kepentingan orang lain. Penganut agama tidak hanya disuruh bekerja secara rutin, akan tetapi juga dituntut melakukan inovasi dan penemuan baru.

8) Berfungsi Sublimatif

Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat duniawi namun juga yang bersifat ukhrawi. Segala usaha tersebut selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, dilakukan secara tulus ikhlas karena dan untuk Allah adalah ibadah⁵⁹.

Agama memiliki peranan penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Secara umum agama berfungsi sebagai penuntun umatnya untuk mencapai ketenangan hidup dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada para Nabi-Nya untuk memberi peringatan dan petunjuk dalam menata kehidupan manusia, mengatur tanggungjawab kepada Allah Swt, kepada masyarakat dan alam sekitarnya.

⁵⁹Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2002) h.247-249

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode adalah cara untuk memperoleh data, informasi, dan fakta mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan objek penelitian, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal dan dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif¹.

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya². Karena yang ditekankan adalah kualitas data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi³. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴. Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik

² Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

³Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

⁴Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: RosdaKarya 2007), h. 23.

realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri ,karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu⁵.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yakni pada SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, dimulai dari tanggal 16-30 April 2018.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan manajemen dakwah yang menekankan bagaimana pendekatan ini dapat mengungkapkan informasi dari informan yang relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe”. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer berjumlah 9 informan, terdiri dari kepala sekolah, 2 guru agama, 1 guru BK dan 5 orang siswa.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 68.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya)⁷. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan (*field research*) untuk melihat pelaksanaan dakwah yang ada di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.

2. Metode Wawancara

Yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

⁷Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan⁸. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini adalah data yang bersifat valid terhadap penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data⁹. Instrument penelitian yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 54

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar mengutip pendapat Bodgan dan Biklen yang mengatakan bahwa analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan¹⁰.

Dengan kata lain, analisis data ialah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat¹¹.

Teknik analisis data dapat mengungkapkan apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu di uji, pertanyaan apa yang perlu di jawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

¹⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 84.

¹¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, h..85.

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi¹².

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. *Reduksi Data*

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. *Penyajian Data*

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu

¹²Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h .15.

dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data.¹³

3. Analisis Perbandingan

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.



¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, h. 250.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe*

1. Lokasi Penelitian

SMAN 6 Gowa adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berlokasi di Jalan Malino, Km. 40 Parang, Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Sebelumnya, sekolah ini dinamakan SMA Negeri 1 Parangloe, namun setelah adanya aturan baru dari Kepala Dinas Provinsi Sulawesi Selatan, maka nama sekolah tersebut diganti menjadi SMAN 6 Gowa. Siswa SMAN 6 Gowa didominasi oleh masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar sekolah karena letak sekolah cukup strategis yaitu berada di tengah-tengah Kecamatan Parangloe.¹

2. Profil SMAN 6 Gowa

Nama Sekolah	: SMA Negeri 6 Gowa Kecamatan Parangloe
NPSN	: 40301033
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Alamat	: Jalan Malino, Km. 40 Parang, Kelurahan Lanna, Parangloe.
Website	: http://www.sman1parangloe.net

¹Rafael Marianus, H (51 tahun), *Operator SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe*, tanggal 09 Mei 2018, jam 08.40-09.11

Tabel 1.1 Jumlah Siswa-Siswi SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	Laki-laki	86	198
		Perempuan	112	
2	Kelas 11	Laki-laki	78	181
		Perempuan	103	
3	Kelas 12	Laki-laki	67	148
		Perempuan	81	

Sumber Data: Dapodik SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe 2017/2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe mulai dari kelas 10, 11 dan 12 didominasi oleh siswa perempuan dengan jumlah 296 sedangkan siswa laki-laki hanya berjumlah 231 siswa.

Tabel 1.2 Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki – Laki	14	2	16
2	Perempuan	23	6	29
Total		37	8	45

Sumber Data: Dapodik SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe 2017/2018

Berdasarkan tabel diatas, jumlah guru dan tenaga pendidik yaitu 45 orang yang didominasi oleh guru perempuan dengan jumlah 29 dan guru laki-laki sebanyak 16 orang.²

3. Visi, Misi dan Motto

a. Visi

“Unggul dalam imtaq, berprestasi dalam iptek”.

² Profil SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, tanggal 09 Mei 2018 jam 08.00-09.11.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam melaksanakan ajaran agamanya.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
- 3) Meningkatkan perolehan NEM
- 4) Meningkatkan prestasi di bidang ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan kebersamaan dan kerjasama antar warga sekolah, orang tua (komite) dan masyarakat.

c. Motto

“Berilmu amaliyah, berilmu ilmiah”.³

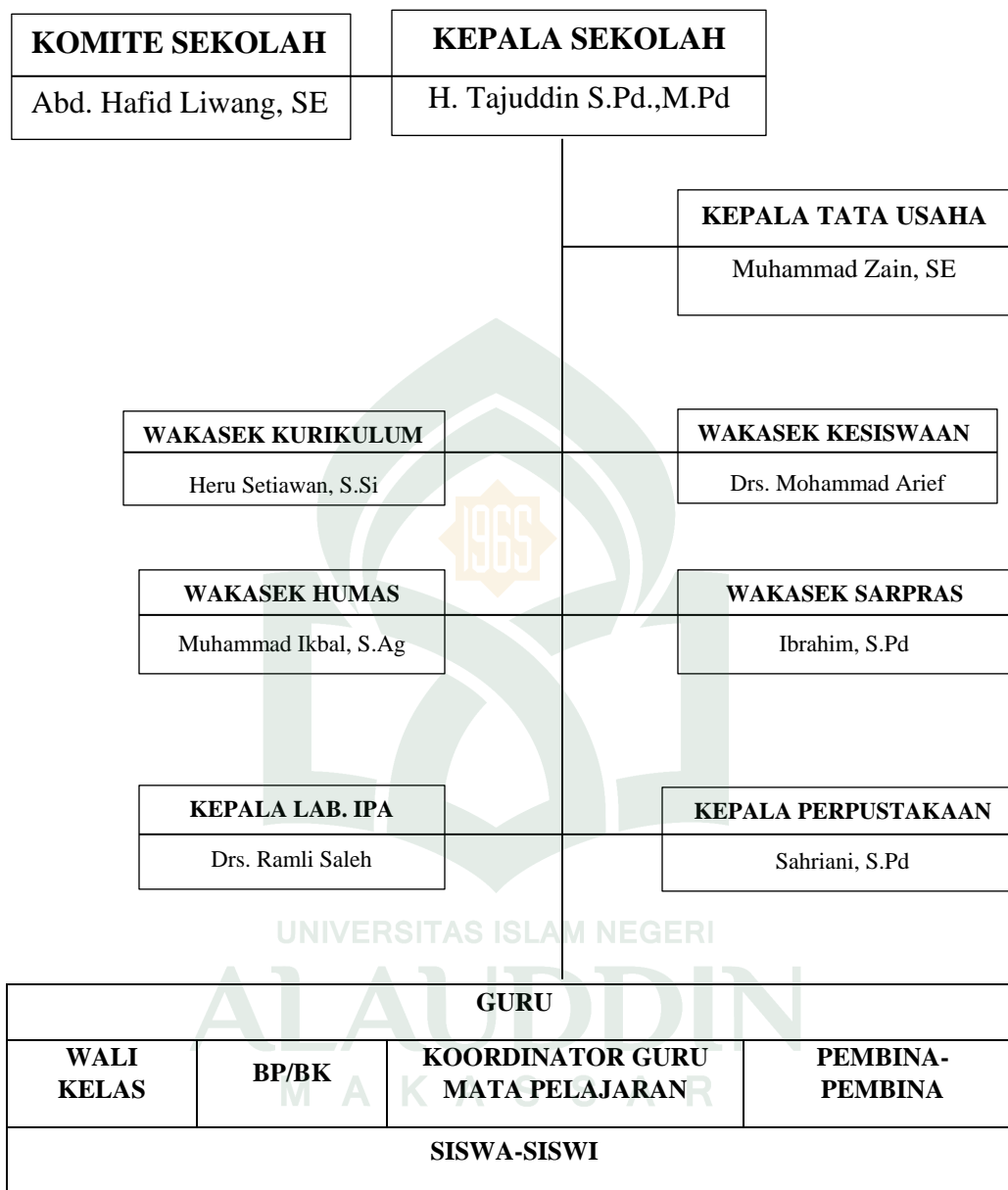
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe menunjukkan hubungan antara individu dan kelompok yang satu sama lain bekerja sama mengemban kewajiban, hak dan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan kebutuhan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe sebagai berikut:

³Profil SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, tanggal 09 Mei 2018 jam 08.00-09.11

**STRUKTUR ORGANISASI SMAN 6 GOWA KECAMATAN
PARANGLOE**



Pada struktur organisasi SMAN 6 Gowa diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 15 komponen yaitu meliputi Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Humas, Wakasek Sarpras, Kepala Laboratorium IPA, Kepala Perpustakaan, Guru, Wali Kelas, BP/BK, Koordinator Mata Pelajaran, Pembina dan Siswa⁴. Posisi Kepala Sekolah adalah sebagai pemimpin yang memiliki wewenang tertinggi dan berkordinasi dengan Komite Sekolah dan mengawasi berbagai aspek dalam lingkup sekolah.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penunjang guna mencapai tujuan. Demikian pula dengan SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bagi seluruh komponen yang ada dalam lingkup sekolah. Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, seperti meja, kursi, serta media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran seperti ruang kelas, halaman, taman, dan lain sebagainya.

SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe mempunyai sarana yang cukup lengkap dalam menunjang proses pembelajaran yaitu seperti, beberapa unit

⁴Profil *SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe*, tanggal 09 Mei 2018 jam 08.00-09.11

komputer, alat pencetak dokumen (*printer*), modem, ATK, lemari, rak buku, dan masih banyak lainnya. Sedangkan prasarananya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Prasarana SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpus	1
Total		19

Sehubungan dengan tabel diatas mengenai prasarana SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas memaparkan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe diharapkan dapat menunjang kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pelajaran apa yang didapatkan di sekolah terlebih lagi mengenai keagamaan. Kami akan membangun mushollah *insyaAllah* tahun depan, untuk menunjang kegiatan keagamaan kami. Dana pembangunannya akan kami galang melalui partisipasi alumni saat reuni akbar sekolah⁵.

Pada pernyataan tersebut, jelas dilihat bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh pada setiap kegiatan di sekolah, baik dari segi aktivitas keagamaan atau aktivitas belajar mengajar siswa.

⁵Muhammad Ikbal (46 tahun), Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas (Guru Pendidikan Agama Islam) SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 30 April 2018, jam 10.30-10.39

6. Aktivitas Keagamaan SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe

a. Shalat Dhuha

Shalat dhuha' dikerjakan pada waktu dhuha' yaitu ketika matahari sudah sepenggalan hingga beberapa saat sebelum dzuhur. Kegiatan ini merupakan salah satu ibadah sunnah yang sering dikerjakan Rasulullah Saw dan beberapa siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe sering melakukan shalat dhuha jika sedang tidak ada proses belajar mengajar di kelas pada waktu tertentu.

b. Shalat Zhuhur berjamaah

Shalat zhuhur dilakukan secara berjamaah oleh para siswa, guru dan seluruh warga sekolah yang merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan sebelum pulang sekolah. Seperti yang dipaparkan salah satu siswa di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe berikut.

Kami selalu melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di sekolah sebelum pulang kerumah. Guru-guru tidak terlalu memaksa kami pergi shalat berjamaah tapi kita di sekolah apalagi anak Lembaga Dakwah Sekolah dengan anak Osis kalau sudah mendengar adzan, bergerak sendiri pergi ambil wudhu sekalian ajak teman-teman yang lain. Dan akhirnya kami shalat berjamaah makin banyak. Apalagi sekarang Gubernur katanya sudah mengeluarkan surat edaran kalau tidak ada lagi aktivitas mengajar kalau sudah adzan shalat zhuhur.⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sudah melekat pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe mengenai pentingnya shalat berjamaah.

⁶Dewa Rahmatullah (17 tahun), Siswa (pengurus Lembaga Dakwah Sekolah) SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 30 April 2018, Jam 09.00-09.25 WITA

c. Kultum

Kultum atau kuliah tujuh menit adalah kegiatan keagamaan berisikan pesan yang disampaikan secara singkat dan jelas dalam bentuk ceramah agama. Kultum ini biasa dilakukan setelah shalat zhuhur berjamaah oleh kepala sekolah sebagai da'inya, guru, bahkan siswa jika mendapat giliran untuk membawakan kultum. Seorang siswa di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe mengatakan bahwa:

Setelah shalat zhuhur, kami tinggal dulu beberapa menit dengarkan kultum dari Kepala Sekolah. Tapi sekarang anak Lembaga Dakwah Sekolah kerjasama dengan anak OSIS disuruh sama Kepala Sekolah untuk mengatur jadwal siapa yang kultum bergantian setiap hari.⁷

Kultum atau Kuliah Tujuh Menit ini sedikitnya memberikan penyegaran kepada siswa yang penat setelah seharian belajar di kelas melalui penyampaian pesan-pesan keagamaan. Kultum tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi siswa juga dilatih untuk tampil secara bergiliran.

d. Pelatihan Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Walaupun siswa SMAN 6 Gowa 100% muslim, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada 15 % siswa yang masih membutuhkan bimbingan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dari itu, sekolah memprogramkan pelatihan baca tulis Qur'an setiap hari Kamis pada sore hari dengan sistem bergiliran. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe sebagai berikut:

⁷Nur Azizah Latif (17 tahun), Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 30 April 2018, jam 10.00-10.15

Kami memprogramkan kegiatan Baca Tulis Qur'an sehabis pulang sekolah yaitu Kamis sore bergiliran setiap kelas. Beberapa siswa dipilih dalam beberapa kategori yaitu lancar, tersendak-sendak dan buta aksara.⁸

Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) ini sangat diperhatikan untuk menghindari buta aksara dalam membaca al-Qur'an dan merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi siswa yang ingin mengembangkan pembelajaran agama yang ada di sekolah.

e. Perkemahan Sabtu Minggu

Sesuai dengan namanya, program ini dilakukan pada waktu malam di hari Sabtu dan Minggu dengan beberapa kegiatan, seperti pelatihan dakwah, latihan dasar kepemimpinan, pelatihan penyelenggaraan jenazah dan kegiatan lain yang mendukung program tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan cara-cara yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan ajaran Islam kepada siswanya agar bisa berguna bagi masyarakat luas.

f. Celengan Peduli Teman

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dana seikhlasnya dari siswa untuk dipergunakan di kemudian hari saat beberapa siswa sedang sakit atau mengalami kesusahan. Salah seorang siswa mengatakan saat wawancara bahwa:

Ada namanya celengan peduli teman. Setiap Jum'at dijalankan. Jadi kalau misalnya ada salah satu dari kita disini sakit atau lagi berduka, pasti kami kesana memberi bantuan menggunakan uang dari celengan tersebut.⁹

⁸Tajuddin (49 tahun), Kepala Sekolah SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 30 April 2018, jam 11.50-12.00

⁹Siti Khalijah (17 tahun), Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 30 April 2018, jam 09.40-10.00

Berdasarkan dari keterangan diatas, celengan peduli teman tersebut menjadi salah satu wadah penanaman nilai-nilai sosial bagi siswa yang dikelola oleh OSIS bekerja sama dengan Lembaga Dakwah Sekolah (LDS).

B. Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe

Strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan adalah cara-cara yang dilakukan oleh SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan yaitu mengetahui, memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam. Strategi dakwah SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe terutama dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa adalah dengan cara mengaplikasikan aktivitas dakwah dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan siswa agar lebih baik.

Strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe meliputi 2 konteks dakwah yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*. Dakwah *fardiyah* adalah proses ajakan atau seruan kepada jalan Allah Swt yang dilakukan oleh seorang guru atau da'i perorangan (interpersonal) yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) atau langsung yang bertujuan memindahkan siswa sebagai mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah Swt. Di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, tenaga pengajar di sekolah yang langsung mengajarkan ajaran-ajaran Islam kepada siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas ataupun di luar kelas. Dakwah *fardiyah* menggunakan metode dakwah *bil lisan* atau dakwah antarpribadi. Sedangkan

dakwah *Ummah* di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe adalah proses dakwah yang dilaksanakan pada siswa yang bersifat langsung maupun menggunakan media dan melalui aktivitas keagamaan seperti pelatihan Baca Tulis Qur'an, pelatihan dakwah, celengan peduli teman serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Dakwah *ummah* dalam hal ini mencakup metode dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil qalam*. Hal tersebut dilakukan agar siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe lebih mengetahui, memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam. Selain itu, terdapat strategi dakwah yang lain melalui pendekatan dan partisipasi oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa yang terus melakukan sosialisasi agama dalam bentuk musyawarat khusus dan musyawarat umum agar pihak sekolah mendapatkan solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa di sekolah dengan pemahaman agama yang baik dan benar. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yang mengatakan bahwa:

Kami sangat bersyukur karena mayoritas siswa di sekolah ini tinggal di sekitar sekolah. Kalaupun ada yang kejauhan pasti masih di daerah Parangloe tinggalnya. Kita bersyukur karena jika ada masalahnya siswa di sekolah, gampang dipanggil orangtuanya. Sebenarnya juga tidak hanya pas dapat masalah anaknya tapi kita terus sosialisasikan ajaran moral dengan pemahaman agama yang baik yang betul-betul bisa merubah anak tersebut. Sosialisasi itu dilakukan pada waktu tertentu, misalnya saat acara-acara besar di sekolah ataupun secara musyawarat. Disinilah dakwah juga digunakan caranya.¹⁰

¹⁰Muhammad Ikbil (46 tahun), Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas (Guru Pendidikan Agama Islam) SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 30 April 2018, jam 10.30-10.39

Kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa dapat dilihat melalui cara berpakaian, bersikap atau bertingkah laku. Tingkat kenakalan atau pelanggaran yang menurun juga menjadi tolak ukur kualitas keagamaan pada siswa tersebut.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas mempertegas kembali bahwa:

Siswa di sekolah ini walaupun tidak semuanya dikatakan bagus kualitas keagamaannya, tapi terkontrol. Kita bisa lihat mulai dari awal masuk di sekolah siswa tabe'-tabe', sopan, dan pakaiannya juga begitu. Kami sebenarnya dari dulu tidak pernah mewajibkan siswi disini untuk memakai jilbab tapi mungkin karena kesadaran mereka bahwa jilbab itu wajib untuk perempuan maka mereka semuanya berjilbab, jauh sebelum kami akhirnya mewajibkan peraturan tersebut¹¹.

Demikian pula dikatakan Guru Sosiologi sekaligus Asisten II BK/BP SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe bahwa:

Tentunya, kualitas keagamaan siswa di sekolah ini bisa kita ukur melalui tingkat kesadaran mereka dengan etikanya yang baik terhadap sesama siswa dan guru-gurunya juga. Tingkat kenakalan dan pelanggaran siswa juga alhamdulillah makin menurun. Ini karena kesadaran mereka tentang agama juga yang meningkat¹².

Esensi dakwah pada siswa adalah untuk memperbaiki budi pekerti mereka menjadi lebih baik. Bukan sekedar mengisi nalar siswa dengan berbagai macam pelajaran tapi mereka juga diajarkan bagaimana mengaplikasikan ajaran keagamaan agar menjadi siswa yang baik dan berkualitas.

¹¹Muhammad Ikbil (46 tahun), Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas (Guru Pendidikan Agama Islam) SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 30 April 2018, jam 10.30-10.39

¹²Bakhtiar (26 tahun), Asisten II BK/BP (Guru Pendidikan Sosiologi) SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 09 Mei 2018, jam 08.25-08.40

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Aktivitas Dakwah SMAN 6

Gowa Kecamatan Parangloe

1. Faktor Pendukung

- a. Seluruh siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe menganut agama Islam sehingga peluang untuk mengajarkan mereka tentang pemahaman dan pengaplikasian ajaran keagamaan lebih besar dan efektif karena selain siswa, tenaga pengajar yang ada di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe juga menganut agama Islam. Beberapa siswa pun ikut serta menjadi seorang da'i dengan berbagi pelajaran Islam kepada siswa yang lainnya untuk mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah.
- b. Adanya partisipasi positif kepala sekolah beserta tenaga pendidik yang ada di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yang tidak henti-hentinya mengajarkan perilaku terpuji sesuai ajaran keagamaan (Islam). Perilaku terpuji yang diajarkan dimulai dari hal-hal kecil seperti bagaimana menghargai orang lain, menjaga kebersihan, disiplin hingga mengajak siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah sunnah diluar kewajiban yang biasa mereka lakukan. Partisipasi positif tersebut dilakukan sebagai upaya kepala sekolah ataupun tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas keagamaan pada siswanya.
- c. SMAN 6 Gowa berada ditengah-tengah masyarakat Islam sehingga selain kepala sekolah dan guru yang mengontrol siswa, masyarakat juga pun ikut mengajarkan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Selain masyarakat, pihak

kepolisian juga ikut membantu dalam memantau kondisi siswa yang berada di luar sekolah saat sedang istirahat karena letak kantor kepolisian Kecamatan Parangloe yang berada tepat di depan sekolah. Misalnya jika ada siswa yang berada diluar sekolah pada saat mata pelajaran berlangsung (bolos) maka masyarakat atau Kepolisian Kecamatan Parangloe ikut menegur siswa atau bahkan membawa siswa kembali ke sekolah dan berikutnya pihak sekolah yang kemudian membina siswa tersebut.

- d. Sarana SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe cukup memadai dalam melakukan aktivitas keagamaan di sekolah. Walaupun belum mempunyai mushollah tapi guru berupaya membuat tempat ibadah siswa dengan menggabungkan 2 kelas sebagai mushollah sementara sehingga dapat digunakan juga sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe¹³.

Faktor-faktor pendukung tersebut sangat mempengaruhi efektifnya proses pelaksanaan dakwah yang dilakukan di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe. Siswa yang keseluruhannya beragama Islam menjadi peluang bagi pihak sekolah dalam melaksanakan dakwah, apalagi dengan adanya partisipasi positif dari seluruh pihak, baik dari masyarakat di sekitar sekolah ataupun dari pihak sekolah itu sendiri.

¹³Tajuddin (49 tahun), Kepala Sekolah SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 30 April 2018, jam 11.50-12.00

2. Faktor Penghambat

- a. Antusias siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yang masih kurang dalam mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah. Hal itu terjadi karena masih ada siswa yang belum punya kesadaran untuk memahami ajaran agama lebih dekat melalui aktivitas dakwah yang dilakukan di sekolah. Siswa menganggap aktivitas keagamaan tersebut biasa saja dan tidak ada yang membuat mereka tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.
- b. Keterbatasan dana. Dana merupakan hal penting yang harus ada dalam setiap kegiatan yang dilakukan, meskipun kegiatan tersebut adalah aktivitas keagamaan namun tetap saja tidak efektif jika dana yang diperlukan tidak ada. Dana pemerintah untuk menunjang pendidikan sudah memiliki pos masing-masing dan didalamnya tidak terdapat dana khusus untuk kegiatan keagamaan seperti yang dilakukan di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe. Meskipun begitu, pihak sekolah tetap memaksimalkan penggunaan media di sekolah untuk menunjang terlaksananya dakwah di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.
- c. Keterbatasan kendaraan. Lokasi sekolah yang berada di ujung wilayah Kecamatan Parangloe menjadi hambatan siswa untuk mengikuti aktivitas dakwah di sekolah karena mereka yang belum mampu atau belum mempunyai kendaraan untuk akses ke sekolah. Angkutan umum yang lewat pun hanya beberapa unit saja dalam batas waktu tertentu. Sementara aktivitas dakwah yang biasa dilakukan di sekolah hanya

menjadi kegiatan ekstrakurikuler saja sehingga orangtua siswa menganggap kegiatan tersebut tidak berpengaruh untuk pendidikan anaknya di sekolah. Hal itu kemudian membuat orangtua tidak begitu mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

- d. Keterbatasan waktu. Proses belajar mengajar yang cukup panjang, membuat siswa lelah dan lebih memilih untuk cepat pulang beristirahat di rumah sehingga tidak mau lagi mengikuti aktivitas dakwah diluar jam belajar yaitu pada sore hari. Sehingga tidak banyak siswa yang mengikuti aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Ada pula beberapa siswa yang mempunyai kegiatan di tempat lain pada sore hari, seperti mengikuti *les private* dan membantu orangtua mereka di sawah atau di kebun.
- e. Prasarana yang belum memadai. Dalam menjalankan aktivitas keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah, pelatihan BTQ dan yang lainnya masih memakai ruangan yang sama yakni 2 ruangan kelas yang digabungkan menjadi 1 hingga luas untuk digunakan. Walaupun fasilitas tersebut terbatas namun tidak menjadi penghalang untuk mengikuti kegiatan, namun timbul rasa ketidaknyamanan selama kegiatan keagamaan berlangsung. Hal tersebutlah yang membuat aktivitas keagamaan di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe kurang efektif¹⁴.

¹⁴Bakhtiar (26 tahun), Asisten II BK/BP (Guru Pendidikan Sosiologi) SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, "Wawancara" tanggal 09 Mei 2018, jam 08.25-08.40

Faktor penghambat tersebut tidak membatasi antusiasme siswa yang ingin mengikuti aktivitas dakwah yang dilakukan oleh sekolah tetapi kesemuanya itu mereka akan jalankan dengan penuh semangat, keihklasan dan kesabaran. Sehingga aktivitas keagamaan atau dakwah di sekolah masih berjalan sebagaimana mestinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe meliputi 2 konteks dakwah yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*. Dakwah *fardiyah* adalah proses ajakan atau seruan kepada jalan Allah Swt yang dilakukan oleh seorang guru atau da'i perorangan (interpersonal) yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) atau langsung yang bertujuan memindahkan siswa sebagai mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah Swt. Dakwah *fardiyah* menggunakan metode dakwah *bil lisan* atau dakwah antarpribadi. Sedangkan dakwah *ummah* adalah proses dakwah yang dilaksanakan pada siswa yang bersifat langsung maupun menggunakan media dan melalui aktivitas keagamaan seperti pelatihan BTQ, pelatihan dakwah, celengan peduli teman serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe. Dakwah *ummah* dalam hal ini mencakup metode dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil qalam*.

2. Faktor pendukung pelaksanaan aktivitas keagamaan SMAN 6 Gowa

Kecamatan Parangloe:

- a. Adanya partisipasi positif kepala sekolah beserta tenaga pendidik yang ada di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.
- b. SMAN 6 Gowa berada ditengah-tengah masyarakat Islam.
- c. Sarana SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe cukup memadai.
- d. Adanya koordinasi antara SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe dengan pejabat setempat.

3. Faktor penghambat pelaksanaan aktivitas keagamaan SMAN 6 Gowa

Kecamatan Parangloe

- a. Antusias siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yang masih kurang dalam mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah.
- b. Keterbatasan dana.
- c. Keterbatasan kendaraan.
- d. Keterbatasan waktu.
- e. Prasarana yang belum memadai.

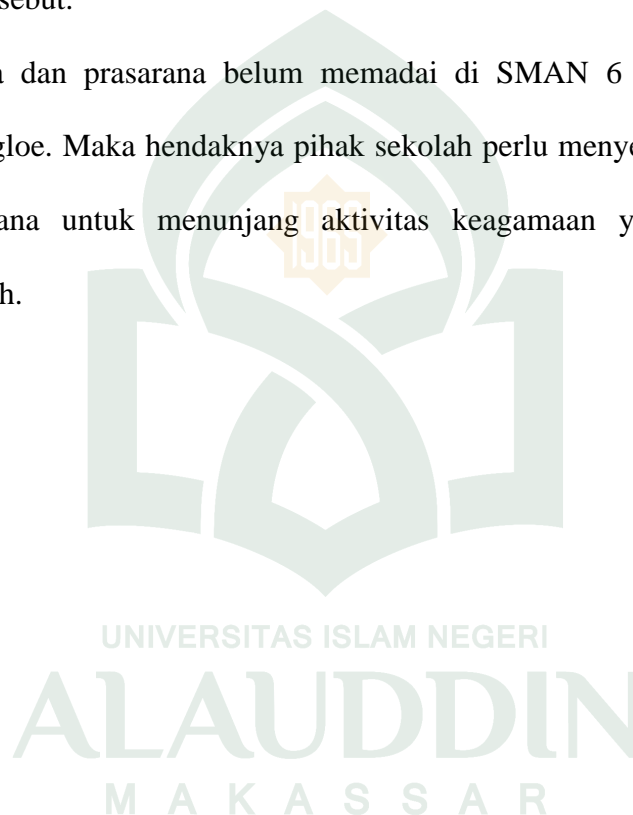
B. Implikasi Penelitian

Ada beberapa hal yang penulis amati melalui penelitian ini yaitu :

1. Kepala sekolah dan guru sangat aktif menyampaikan ajaran agama Islam kepada siswa melalui strategi-strategi dakwah yang ada. Maka hendaknya yang perlu dilakukan pihak sekolah yakni membuat strategi-strategi

dakwah yang baru yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Tingkat kenakalan dan pelanggaran yang ada di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe semakin menurun setiap tahunnya. Itu menjadi tolak ukur kualitas keagamaan pada siswa yang ada di sekolah melalui strategi dakwah yang dilakukan, sehingga pihak sekolah harus mempertahankan hal tersebut.
3. Sarana dan prasarana belum memadai di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe. Maka hendaknya pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas keagamaan yang dilakukan di sekolah.



KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Kementrian Agama RI*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Amin Muliaty dan Misbahuddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Makassar: Alauddin Pers University, 2009.
- Aliyudin, Enjang S. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Widya Padjajaran, 2009.
- Ardani Moh. *Fiqih Dakwah*. Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006.
- _____. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Ujung Pandang: LKII, 1982.
- Arifin Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armiko, 1989.
- Aripuddin Acep & Sambas Syukriadi. *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- As Enjang dan Aliyudin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Widya Padjajaran, 2009.
- Bachtiar Wardi. *Metode Penelitian Ilmu dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Bahri, M. Ghazali. *Dakwah Komunikastif*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- BC Ghazali, TT. *Kamus Istilah Komunikasi*. Bandung: Djambatan, 1992.
- Didin Hafidhudin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Fu'ad Muhammad Abdul Baqi. *A Lu' Lu' Wal Marjan*. Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1984.
- Ismail Faisal. *Kata Pengantar dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Ilahi Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ismail Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1997.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada. 2002.
- Mansur Ibnu. *Lisanul al Arab*. jilid III. Qairo: Dar al Hadis, 2003.
- Mashur M. Amin. *Metode Da'wah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Mubarok Ahmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhammadin. *"Tugas Mata Kuliah Kajian Islam Komprehensif: Kebutuhan Manusia Terhadap Agama"*. Palembang : IAIN Raden Fatah, 2013.
- Munir M. dan Ilahi Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muri'ah Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

- Nashori Fuad dan Diana Rachmy Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002
- Nurhidayat Muhammad Said. *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Cet.I; Makassar: Alauddin University Pers, 2011.
- Poerwadarminto W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (Depdikbud Balai Pustaka), 1984.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai pustaka, 2005.
- Said Bin Ali Wahanif Al-Qathani. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994.
- Sanusi Salahuddin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhoni, 1964.
- Suhandang Kustadi. *Model Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suharsaputra Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Syukir Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Zarkasi Efendi. *Ilmu Dakwah Pembangunan: Proyek Peningkatan Aktivitas Koordinasi Penerangan Agama Prov.Sulawesi-Selatan*.



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sungguminasa, 05 November 1996 dengan nama Nur Atika. Penulis merupakan putri ke 5 dari 6 bersaudara hasil buah kasih pasangan Bapak Zainuddin dan Ibu Maipa. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Bontote'ne (2005-2010) dan aktif di organisasi Pramuka.

Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bontomarannu (2010-2012) dan aktif di Organisasi Siswa Sekolah (OSIS) sebagai Wakil Ketua Osis I. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA YAPIP Sungguminasa (2012-2014) penulis juga mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah seperti OSIS dan Paskibraka Indonesia Kabupaten Gowa.

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2014. Dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah sampai tahun 2018 penulis pernah aktif berorganisasi di kampus seperti menjadi anggota KSR PMI Unit 107 UIN Alauddin Makassar dan menjadi penyiar radio (announcer) di Radio Syiar 107.1 FM Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe” dibawah bimbingan Ibu Dra. Audah Mannan, M.Ag dan Ibu Dra. St. Nasriah, M.Sos.I.

Penulis bersyukur atas karunia Allah Swt karena telah mendapatkan bekal ilmu untuk masa depan di jenjang perguruan tinggi ini. Penulis berharap, dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orang tua serta menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

